

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan primer setiap manusia untuk memperoleh ilmu. Pendidikan juga sebagai upaya membina pribadi manusia, baik yang berkaitan dengan aspek rohaniah maupun jasmaniah. Pendidikan berperan dalam mengembangkan berbagai potensi yang terdapat pada diri peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan terampil. Hal ini telah dijelaskan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Berdasarkan pasal di atas, perubahan pendidikan dilakukan secara terus menerus. Perubahan ini baik dari segi kurikulum, manajemen pendidikan, dan juga sampai pada perubahan cara mengajar guru agar peserta didik tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1 menyebutkan bahwa :

¹ *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2017), hal. 2-3.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²

Dalam mencapai usaha tersebut, proses pendidikan perlu dirancang secara sistematis agar dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berperan aktif. Menurut Sumaatmadja, proses pendidikan melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan yang seluasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan *sense of interest*, *sense of curiosity*, *sense of reality*, dan *sense of discovery* dalam mempelajari sesuatu.³ Pendidikan sudah seharusnya memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya.

Dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan sebuah peranan yang diharapkan memperbaiki sistem pendidikan yang telah berlangsung selama ini. Salah satu tolok ukur keberhasilan guru adalah bila dalam pembelajaran mencapai hasil yang optimal. Untuk itu guru dituntut untuk kreatif melakukan perannya yang sesuai dan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Hal ini proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang perlu mendapatkan perhatian lebih karena pada proses belajar mengajar diharapkan terjadi interaksi langsung antara guru dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik.

Seiring kemajuan teknologi dan informasi yang pesat, seorang guru bukan lagi sekedar bertindak sebagai penyaji informasi. Guru harus mampu

² *Ibid.*, hal. 146.

³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.12.

bertindak sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan peluang kesempatan kepada peserta didiknya untuk mencari dan mengolah informasi secara mandiri. Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. “Di tangan guru, mutu dan kepribadian peserta didik dibentuk”.⁴ Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang kompeten, memiliki tanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi.

Guru harus mampu menjadi sosok pembangkit semangat, pendorong potensi, dan penggerak aksi bagi peserta didiknya. Peserta didik yang malas dalam belajar, kurang bersemangat, hampa masa depan, dan tidak mempunyai cita-cita, harus didorong untuk terus aktif bersemangat, menetapkan masa depan, dan mempunyai cita-cita setinggi langit. Maka, sudah seharusnya guru memberikan nasehat yang baik untuk peserta didiknya agar kelak bisa menjadi orang yang berguna. Dalam hal ini, Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ تَكُفُّكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *“Hai segenap manusia, telah datang kepada kalian mauizhah dari pendidikanmu, penyembuh bagi penyakit yang bersemayam di dalam dada, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”* (Q.S. Yunus: 57)⁵

⁴ M. Shabir U., “Kedudukan Guru sebagai Pendidik”, dalam *Auladuna*, Vol. 2 No. 2 Desember 2015, hal.222.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Quranul Karim terjemahan dan Tajwid*, (Surakarta: Az-Ziyadah, 2014), hal. 215.

Peserta didik tidak biasa dipaksakan untuk selalu fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, apalagi jika guru sama sekali tidak melakukan variasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Menurut Moh Uzer sebagaimana dikutip oleh Miftahul Ulum bahwa,

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemeran utama. Kelancaran proses belajar mengajar, efektivitas pembelajaran, dan kualitas pelayanan pendidikan di Indonesia masih sangat bergantung pada guru.⁶

Proses pendidikan yang baik tidak terlepas dari para guru yang berkualitas. Seorang guru harus mampu mengembangkan variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dikelolanya. Dengan variasi yang dilakukan oleh guru, bukan hanya peserta didik yang akan mendapatkan kepuasan belajar. Tetapi guru juga akan mendapatkan kepuasan dalam mengajar.

Variasi dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan terlebih pada pembelajaran tematik. Yang mana dalam pembelajaran tematik menekankan pada pola pengorganisasian materi yang integrasi dipadukan oleh suatu tema.⁷ Artinya, menggunakan satu tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yang integrasi sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dalam penerapannya, maka dibutuhkan suatu cara yang kreatif, inovatif, dan tidak monoton, hal ini memungkinkan siswa baik secara individu atau kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

⁶ Momon Sudarman, *Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal.67.

⁷ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu TematikI*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.95.

Mengadakan variasi dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan cara / gaya yang satu kepada gaya penyampaian yang lain dengan tujuan menghilangkan kebosanan atau kejenuhan peserta didik saat belajar, sehingga menjadi aktif berpartisipasi saat belajar.⁸ Variasi adalah salah satu cara yang membuat peserta didik konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis, artinya selalu terjadi berbagai variasi dan inovasi.⁹ Melakukan kegiatan yang sama atau monoton secara terus menerus dapat mengakibatkan semangat belajar peserta didik menurun.

Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode dan teknik-teknik pembelajaran, dan pengajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik pembelajaran dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah. Secara umum metode, strategi dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran berpusat pada pembelajar (*student centered*) lebih mampu memberdayakan pembelajaran-pembelajaran.

Yang dimaksud dengan pembelajaran berpusat pada peserta didik adalah pembelajaran yang menekankan pada kreatifitas belajar pada peserta didik. Oleh karena itu, “guru harus mengorganisasikan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik individual siswa.”¹⁰ Pemilihan dan penetapan langkah-langkah yang strategis dalam pembelajaran merupakan tugas wewenang dan tanggung jawab guru. Penyusunan langkah-langkah strategis ini

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.262.

⁹ *Ibid*, hal.261.

¹⁰ Muh. Zein, “Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran”, Volume V, Nomor 2, Juli-Desember 2016, hal.282.

dimaksudkan agar bahan pelajaran yang disajikan dapat diserap oleh peserta didik dengan memperhatikan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung menunjukkan bahwa beberapa guru belum menerapkan keterampilan mengadakan variasi. Menurut Pak Malik, beliau mengungkapkan bahwa:

“Masih terdapat beberapa guru yang enggan mengadakan pembelajaran yang inovasi. Guru-guru ini masih betah di zona nyamannya, tidak mau keluar dari zona nyaman. Meskipun sudah dibekali dengan KKG, workshop, dan lain sebagainya itu, tetapi tetap masih dengan cara mengajarnya dulu.”¹¹

Hal ini menunjukkan masih terdapat guru yang hanya sebatas mentransfer ilmu tanpa mengetahui bagaimana mengemas pembelajaran agar menarik perhatian peserta didik. Sehingga masih ditemui peserta didik yang kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, belum maksimalnya guru dalam menggunakan sarana dan prasarana karena guru enggan untuk keluar dari zona nyaman. Apabila variasi dalam kegiatan pembelajaran tidak dikembangkan, maka peserta didik akan mengalami kebosanan dan kejenuhan sehingga peserta didik kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti merasa tertarik melakukan penelitian di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung dikarenakan madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang sangat maju dalam segala aspek kelembagaan maupun pendidikannya. Madrasah swasta yang sudah berakreditasi sangat baik

¹¹ Wawancara dengan Malik Syaifudin, selaku guru pada tanggal 17 November 2020 pukul 09.05 di ruang kantor.

walaupun terletak jauh dari pusat kota Tulungagung. Selain itu, madrasah ini juga pernah menjadi sasaran *study banding* Kelompok Kerja Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.¹² Madrasah ini juga termasuk sekolah yang diunggulkan di kecamatan Rejotangan karena terkenal dengan berbagai macam kegiatan yang menunjang kompetensi para peserta didiknya baik dari segi akademis maupun non akademis.

Fakta yang terdapat di lapangan tersebut menarik, maka peneliti tertarik untuk mengkaji, meneliti, dan mendeskripsikan lebih mendalam lagi tentang peran guru dalam mengembangkan variasi pembelajaran tematik yang teruat dalam bentuk skripsi dengan judul “Peran Guru dalam Mengembangkan Variasi Pembelajaran Tematik di MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan dalam fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai edukator dalam mengembangkan variasi pembelajaran tematik di MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung ?
2. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan variasi pembelajaran tematik di MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung?

¹² <https://jatim.kemenag.go.id/berita/511147/sukses-kelola-lembaga--mi-mambaul-ulum-buntaran-jadi-sasaran-study-banding-k3mi-kec-durenan-kab-trenggalek>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2020

3. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan variasi pembelajaran tematik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peran guru sebagai edukator dalam mengembangkan variasi pembelajaran tematik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.
2. Mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan variasi pembelajaran tematik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.
3. Mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan variasi pembelajaran tematik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan. Serta sebagai bahan acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran guru dalam mengembangkan variasi pembelajaran tematik di jenjang sekolah dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan peningkatan mutu pengajaran.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang positif bagi guru mengenai perannya sebagai guru dalam mengembangkan variasi pembelajaran tematik, serta sebagai masukan untuk mengatasi permasalahan siswa dalam memahami pembelajaran tematik di jenjang sekolah dasar.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta bahan pertimbangan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Berkenaan dengan judul skripsi di atas, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan penegasan terlebih dahulu pada istilah-istilah yang terdapat dalam judul, berikut uraiannya :

1. Secara Konseptual

a. Peran

Peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan.¹³ Peran merupakan suatu rangkaian perilaku tertentu yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu atau suatu jabatan tertentu. Peran guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

b. Guru

Guru adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaniah untuk mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri, dan makhluk sosial.¹⁴ Guru yang professional ialah guru yang melakukan tugas dan perannya dengan baik.

¹³ Fadil Yudia Fauzi, dkk, "Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik", dalam *J. PPKN UNJ Online*, Vol.1 No.2 Tahun 2013, hal.3.

¹⁴ M. Shabir U., "Kedudukan Guru ...", hal.223.

c. Variasi

Variasi adalah salah satu yang membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis, artinya selalu terjadi berbagai variasi dan inovasi.¹⁵ Variasi dalam kegiatan pembelajaran ialah perubahan yang bertujuan untuk mengurangi kebosanan dan kejenuhan serta untuk meningkatkan motivasi peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran.

d. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.¹⁶ Pembelajaran tematik melibatkan beberapa mata pelajaran, bahkan lintas rumpun mata pelajaran yang disatukan atau diikat dalam tema-tema tertentu. Selain itu, pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, kreativitas, keterampilan, nilai dan sikap pembelajaran menggunakan tema.

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional dalam penelitian ini memberi batasan kajian dalam suatu penelitian. Secara operasional yang dimaksud dengan “Peran Guru dalam Mengembangkan Variasi Pembelajaran Tematik di MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung” ini, dimaknai dengan

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hal.261.

¹⁶ Abdul Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 6.

menelaah peran guru sebagai edukator, motivator, dan fasilitator dalam mengembangkan variasi pembelajaran tematik yang sudah ada. Peneliti ingin mendeskripsikan kegiatan yang guru terapkan dalam mengembangkan variasi pembelajaran tematik agar peserta didik tidak merasa jenuh.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan laporan penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu :

1. Bagian Awal

Terdiri dari : halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto dari peneliti, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran-lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari enam bab yang masing-masing bab memuat uraian. Adapun uraian masing-masing bab dijelaskan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, memuat uraian tentang : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, meliputi : deskripsi teori mengenai peran guru sebagai edukator, peran guru sebagai motivator, dan peran guru sebagai fasilitator, deskripsi teori mengenai keterampilan variasi, deskripsi teori

mengenai pembelajaran tematik, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian, memuat uraian tentang : rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, memuat uraian tentang : deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V Pembahasan, memuat uraian tentang hasil penelitian berdasarkan fokus masalah yang diteliti. Adapun fokus masalah yang dimaksud adalah bagaimana peran guru sebagai edukator, peran guru sebagai motivator, dan peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan variasi pembelajaran tematik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

BAB VI Penutup, memuat uraian tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk berbagai pihak.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang digunakan oleh peneliti, lampiran-lampiran yang mendukung dalam proses penelitian, dan daftar riwayat hidup peneliti.